

Diary Doa

Aisyah Putri



**Asma Nadia, Birulaut,
Taufan E. Prast**

Ebook pratinjau terbatas yang sedang Anda baca ini berasal dari:



<http://www.pustaka78.com>

**Sumber Download Ebook Pratinjau Terbatas Google Books
Khusus Buku-buku Berbahasa Indonesia atau Buku-buku
Berbahasa Asing Tentang Indonesia**

Online Sejak 1 Januari 2009

website: <http://www.pustaka78.com>

email: pustaka78@gmail.com

fan facebook: <http://facebook.pustaka78.com>

Lisensi Dokumen:

**@ Hak Cipta ada pada Penulis/Pengarang, Penerbit
atau Sumber Online.**

Buku pratinjau terbatas ini pertama kali dipublikasikan untuk publik oleh **Google Books** atas persetujuan penerbit yang bersangkutan. Dikompilasi dalam bentuk file ebook berformat PDF oleh **Pustaka Ebook Gratis 78 (PG78)** untuk memudahkan para pembeli atau pustakawan dalam hal membaca sebelum memutuskan untuk membelinya. Seluruh material yang terkandung dalam ebook ini dilindungi undang-undang sebagaimana yang tercantum dalam dokumen negara **UU RI No.12 Tahun 1997 tentang Hak Cipta**. Ebook pratinjau terbatas ini boleh disebarkan luaskan tanpa menghilangkan identitas pemilik hak cipta. Hak cipta ada pada penerbit atau penulis. **PG78** semata-mata hanya sebagai penyedia informasi buku-buku khusus berbahasa Indonesia atau buku-buku berbahasa asing tentang Indonesia yang memiliki koleksi buku pratinjau terbatas dalam database publikasi online gratis dari **Google Books**. Buku digital pratinjau terbatas ini tidak akan pernah menggantikan buku versi cetaknya yang lebih lengkap, malah mendukung promosinya. Semoga semua bahan bacaan koleksi **PG78** ini bermanfaat bagi masyarakat luas di Indonesia maupun di luar negeri, sehingga dunia perbukuan nasional dapat maju dan berkembang dengan pesat.

Kunjungi www.pustaka78.com sekarang juga! Dapatkan ribuan ebook pratinjau terbatas, dijamin 100% GRATIS untuk didownload.

Daftar Isi

★ Pengantar	xi
-------------	----

★ The Moments:

1. Saat Sedih & Berduka	3
2. Syukur Kami PadaMu	11
3. Ketika Puput Pengin Marah	15
4. Berlindung Dari Nafsu & Akhlak Tercela	21
5. Hidayah & Rizki-Nya	24
6. Saat Encun Sakit	29
7. Balada Pinoy & Doanya	32
8. Doa Bagi Mualaf	37
9. Diary Doaku	41

★ Daily Doa:

1. Sebelum dan Sesudah Tidur, Nih	51
2. Saat Puput Susah Bobo	54
3. Bacaan Ketika Masuk & Keluar Toilet	61
4. Dressing Time!	65
5. Jangan Cuma Bercermin	70
6. Sebelum & Sesudah Makan	73
7. Bus'er Mania	78
8. Bersinnya Puput	83
9. Doa Buat Ortu	86
9. Diary Doaku	89

✨ **Syar'i Time:**

1. Doa Sesudah Mendengar Adzan	99
2. Doa sesudah Wudhu	104
3. Doa Sesudah Shalat	110
4. Zikir Sesudah Shalat	115
5. Keutamaan Shalawat	119
6. Supaya Terhindar dari kezaliman	123
7. Doa Menyambut Ramadhan	126
8. Doa Masuk Masjid	129
9. Doa Keluar Masjid	131
10. Saat Berbuka Puasa	133
9. Diary Doaku	137

✨ **Biar Doa Plus!**

✓ <u>Pede Dengan Doa!</u>	146
✓ <u>Utamanya Doa</u>	148
✓ <u>Biar Doa Dikabulkan Allah</u>	452
✓ <u>On the night like this</u>	155

✨ **Biodata Penulis** **157**

Assalamu álaikum, Diary

Senang deh menemukanmu di selipan rak buku tadi pagi. Warna birumu yang sejernih langit pagi di hari cerah bikin aku nggak mikir panjang untuk membawamu ke kasir. Padahal uang mingguan dari Mama sudah nipis.

Untung aja ketemu sama Naomi. Hm, nanti kapan-kapan aku ceritain ya tentang gadis berkulit gelap yang jatuh cinta setengah mati sama Bang Harap. Seandainya dia Naomi Campbell atau Naomi Watts, mungkin urusannya lain, hehehe. Pasti Bang Harap terasa ketimpa bulan deh. Tapi ini, hm *let's say* gadis ini jauh dari kriteria Bang Harap.

Singkatnya, Naomi yang biasa dipanggil Encun, berdiri tepat di depanku dalam antrian pendek ke kasir. Terus tanpa ba bi bu lagi langsung aja mengambilmu ketika tiba giliran membayar. Sebenarnya aku udah berusaha menolak, sambil dalam hati ngarep ...hehehe. Tapi Naomi bersikeras. Jadi apa yang bisa kulakukan kecuali...ngucapin ALHAMDULILLAH? :) Begitulah ceritanya hingga kamu tiba di salah satu ruangan di rumah Jalan Kemuning ini.

Namaku Aisyah Putri. Tapi orang-orang tercinta (Mama dan abangku yang 4 orang itu, juga teman-teman sekolah) memanggilku Puput. Nggak tahu kenapa, mudah-mudahan bukan karena aku kayak siput atau suka semaput ya? :P

Dy,

Aku nggak mau kamu cuma menjadi diary biasa tempat remaja putri nyurahin unek-unek dan segala isi hati mereka dengan nuansa remaja. Meski mungkin itu nggak bisa dihindarin ya, karena usiaku katanya masuk dalam kelompok yang disebut ABG itu.

Nggak tahu kenapa begitu membuka plastikmu, aku pengen banget menjadikanmu diary doa. Disingkat Dy... Eh, mudah-mudahan kamu suka nama itu.

Kenapa Diary Doa,

Yang utama sih karena aku merasa belakangan ini suka lupa berdoa. Serius!

Benar sih aku pakai jilbab, tapi sering banget aku lupa memulai hari-hari dengan doa. Begitu bangun, tanpa pakai doa lagi aku langsung aja jibang-jibung di kamar mandi. Malah masuk dan keluar kamar mandinya juga sering tanpa doa.

Habis itu semua dilakukan terburu-buru karena takut telat ke sekolah. Sarapan kilat dan lagi-lagi tanpa doa... baru ingat ketika di tengah-tengah. Ampun deh!

Memang sih ada doa: *Bismillahi awaluhu wa akhiruhu*, tapi malu juga kan sama Allah kalau lupa melulu?

Padahal ketika makan kan kita jelas-jelas menikmati rizkinya, lho kok bisa lupa? Malu deh sama Allah.

Padahal dulu waktu pertama berjilbab kayaknya nggak begitu. Rasanya dekat banget sama Allah. Terbukti aku nggak lepas berdoa. Sekarang, malah beberapa doa mulai lupa. Kacau, kan?

Padahal doa kan penting banget. Dy...

Biar semua bernilai ibadah. Biar semua aktivitas mendekatkan kita pada ridha Allah. Sekalian dengan doa kita jadi teringat untuk meluruskan niat sebelum memulai segala sesuatu.

Lainnya, kali aja dengan sering menuangkan doa-doa di lembaranmu aku jadi rutin lagi berdoa, terus bisa ngingetin juga teman-teman. Apalagi tahu sendiri Bang Vince, Bang Harap, Bang Hamka dan Bang lid, mereka kan masih harus diingetin lagi. Jadi gimana aku bisa ngingetin kalau akunya juga lupa memulai semua dengan doa?

Diary Doa, namamu.

Kita mulai pengenalan ini dengan bismillah, ya?

Kamar, 17 Juni



The Moments

* 1 *

Saat Sedih & Berduka

Assalamualaikum, Dy.

Siapa yang tidak pernah sedih? Pasti semua orang pernah mengalami kesedihan. Dan pagi ini, lepas salat dhuha di mushalla, Puput, Linda, Elisa, Icha dan Retno untuk pertama kali membicarakan pengalaman paling menyedihkan yang masing-masing pernah rasakan.

Elisa yang pertama bercerita.

“Pengalaman sedih ada beberapa, tetapi yang paling memukulku sewaktu Papa dan Mama benar-benar bercerai. Rasanya aku hilang pegangan, bawaannya mau nangis terus.”

Kami semua menatap wajah cantik Elisa yang sekilas digayuti mendung saat menceritakan pengalaman sedihnya itu, Dy.

“Belakangan aku mencoba meyakini. Itu keputusan pahit, takdir yang tidak diinginkan, tetapi mungkin itulah yang terbaik buat semua. Toh sudah bertahun-tahun mereka tinggal satu atap tanpa saling bicara. Sekalinya bicara nadanya tinggi semua. Aku coba prasangka baik sama Allah.”

Kami mengangguk-angguk mendengar cerita Elisa. Lalu Linda, eh...masih ingat Linda, kan? Yang badannya sehat dan wajahnya selalu ceria, terutama ketika ada dalam radius dekat ke kantin, hehehe.

Nah, pengalaman Linda lain lagi.

"Kalau gue, kejadian yang paling bikin sedih waktu gue masuk sekolah dasar. Pulang sekolah dapat kabar, abang gue yang masih smp, dilarikan ke rumah sakit karena ditusuk di halte tempat dia menunggu jemputan."

Dy,

Waktu mendengar itu, Puput dan teman-teman lain langsung menahan napas. Kami telah menjadi teman baik sejak lama. Kok bisa nggak tahu ya ternyata Linda punya peristiwa mengenaskan yang dikenangnya?

Saking terharunya, nggak ada yang menyelak kalimat Linda. Nggak juga Icha yang biasanya senang meledek dan menggoda temannya yang bertubuh besar itu. Semua diam sampai Linda akhirnya melanjutkan.

"Yang lebih sedih..." Linda mengusap air matanya yang menitik, "ketika kami sekeluarga tiba di rumah sakit... abang sudah tidak ada."

Inna-lillahi... Kehilangan anggota keluarga yang dicintai. Betapa beratnya.

"Kamis sekeluarga tentu terpukul, terutama Mama. Waktu itu guru mengajiku lalu mengajarkan sebuah doa, agar ikhlas menerima musibah ini."

Dy, ini doa orang yang tertimpa musibah, yang diajarkan Linda,

إِنَّا لِلّٰهِ وَإِنَّا إِلَيْهِ رَاجِعُونَ، اَللّٰهُمَّ اَجْرِنِيْ فِيْ
مُصِيبَتِيْ وَاَخْلِفْ لِيْ خَيْرًا مِنْهَا

*Innaa lillahi wa innaa ilaihi raajiuuna. Allahumma
ujurnii fii mushiibatii wa akhlif lii khoiroon minha*

Artinya:

*Sesungguhnya kami milik Allah dan kepada-Nya
kami akan kembali (di hari kiamat). Ya Allah!
Berilah pahala kepadaku dan gantilah untukku
dengan yang lebih baik (dari musibahku)*

Kisah Retno lain lagi.

"Aku ingat pertama merantau ke Jakarta, aku masih kecil sekali waktu itu, aku ingat Mamak harus berhutang ke kiri dan kanan agar kami bisa sekolah. Suatu waktu orang tempat Mamak berhutang mabuk dan mengamuk di depan rumah. Sambil memaki-maki. Malu sekali... sekampung jadi tahu soal hutang dan kemiskinan kami."

Retno yang gagah dan perkasa itu ternyata menyimpan hal lain yang melukai hatinya ya, Dy.

"Perlu waktu lama bagiku untuk merasa situasi kembali normal, dan kami bisa mengangkat wajah tegak ketika keluar rumah."

Pas giliran Puput cerita, Puput jadi mikir, apa ya yang paling membuat sedih selama ini?

"Besar tanpa Papa, karena beliau meninggal di waktu Puput masih kecil. Sedih sekali rasanya setiap melihat anak-anak lain di sekolah digandeng papanya. Sementara Puput harus puas digandeng Bang Vince, Hamka, Harap atau lid, meski suatu hari Bang Harap pakai kumis palsu biar terlihat sebagai bapak beneran, hehehe. Hanya supaya Puput tidak sedih..."

Sampai di bagian itu, teman-teman langsung ketawa, Dy. Mungkin mereka membayangkan penampilan Bang Harap yang memang suka dunia seni peran itu, ya?

Beberapa saat kemudian suasana tawa berubah hening. Mata kami semua kompak terarah kepada Icha.

"Kamu pernah sedih, Cha?"

Icha mengangguk,

"Pastinya!"

"Cerita dong..." pinta kami bersahut-sahutan.

Icha mengangguk. Tetapi kembali terdiam. Wajahnya seolah mengingat-ingat dengan serius, membuat kami makin penasaran.



"Hmm... " gadis berkulit putih yang senang dandan modis itu berdehem panjang sebelum memulai kalimatnya, "Aku sedih banget waktu cowok online yang aku taksir, pas ketemu ternyata dia tak lain tak bukan adalah Ekky Kribo dengan janggut selembarnya itu. Langsung ilfil rasanya."

Puput, Elisa, Retno dan Linda kontan bertukar senyum.

"Ada lagi," lanjut Icha bersemangat.

Ahh, mungkin Icha menyimpan kisah yang lebih sedih, lebih tragis, lebih melukai lubuk hatinya yang paling dalam, dan perlu waktu untuk mereka ulang peristiwa itu dalam ingatan...

Icha menatap kami semua hati-hati. Serius sekali wajahnya, sebelum berkata...

"Kesedihan yang lain waktu bedak andalanku, yang bikin kulit putih dan tanpa jerawat, dijatuhkan keponakan hingga tinggal serpih-serpih kecil. Seolah-olah hatiku ikut meluncur ke bawah saat itu."

Ichaaa...!!!

Sedih gara-gara bedak?

Tapi bukan Icha kalau nggak cepat menenangkan temannya.

"Sedih itu kan relatif, teman-teman..."

Kami mengangguk. Benar juga si Icha, ya?

Lalu tiba-tiba Puput melemparkan pertanyaan itu.

"Ada yang tahu nggak sih doa pas lagi sedih mendalam gitu?"

Semua coba mengingat-ingat. Tapi Linda yang pertama menjawab.

"Kalau aku banyak baca doa ini, Put."

Teman-teman, kita simak yuk, doanya Linda. Bagus deh...

اَللّٰهُمَّ اِنِّىْ عَبْدُكَ، اِبْنُ عَبْدِكَ، اِبْنُ اَمَتِكَ،
 نَاصِيَتِيْ بِيَدِكَ، مَاضٍ فِيْ حُكْمِكَ، عَدْلٌ
 فِيْ قَضَاؤُكَ، اَسْأَلُكَ بِكُلِّ اسْمٍ هُوَ لَكَ،
 سَمَّيْتَ بِهِ نَفْسَكَ، اَوْ اَنْزَلْتَهُ فِيْ كِتَابِكَ،
 اَوْ عَلَّمْتَهُ اَحَدًا مِنْ خَلْقِكَ، اَوْ اسْتَاثَرْتَ بِهِ
 فِيْ عِلْمِ الْغَيْبِ عِنْدَكَ، اَنْ تَجْعَلَ الْقُرْآنَ
 رِبْعَ قَلْبِيْ، وَنُوْرَ صَدْرِيْ، وَجَلَاءَ حُزْنِيْ،
 وَذَهَابَ هَمِّيْ.

*Allahumma innii 'abdukabnu 'abdikabnu amatika,
 naa shiyatii biyadika maa dhin fiyya hukmuka 'adlun
 fiyya qodhoouka, as aluka bikullis min huwa laka*

sammayta bihi nafsaka, aw anzaltahu fii kitaabika, aw 'allamtahu ahadaan min kholqika, awista- tsarta bihii fii 'ilmil ghoibi 'indaka, an taj'alal qur'ana robii a qolbii wa nuuro shodrii, wajalaa-a huznii wadzahaaba hammii

Artinya:

Ya Allah, aku hambamu, anak hambamu, anak hamba perempuanmu, ubun-ubunku ada di tanganmu, hukum-hukummu berlaku atas pundakku, dan penetapanmu adil kepadaku. Aku memohon atas segala nama yang telah Engkau sebutkan dengan dirimu, atau yang telah Engkau turunkan dalam kitabmu, atau yang telah Engkau ajarkan kepada seseorang dari makhlukmu, atau Engkau rahasiakan dalam ilmu gaib di sisimu agar menjadikan Al Quran sebagai pelipur hatiku, sebagai cahaya penerang dadaku, sebagai pelepas kesusahanku, dan sebagai penawar kesedihanku.

Begitulah, Dy. Doa Put dan teman-teman buat ngilangin rasa sedih. Dah dulu ya.

Syukur Kami Pada-Mu

Assalamualaikum, Dy.

Tadi pagi di mading sekolah baca pengumuman, akan ada pemilihan Putri 2000 alias cewek paling oke di SMU 2000... alias SMA Noceng

Seperti bisa diduga, tentu aja yang paling semangat adalah cewek-cewek yang paling cantik. Di kelas I-8 ada Ayu dan Mimi, Dy ingat kan? Dua cewek yang juga suka setengah mati sama Don, anak indo yang suka tebar-tebar puisi ke cewek-cewek di noceng?

Ayu dan Mimi memang cantik. Puput akui banget.

Terus pikiran iseng Puput tiba-tiba muncul. Kalau Allah ngasih kesempatan Puput bertukar wajah dan tubuh dengan mereka, menjadi lebih cantik dan lebih sip penampilannya? Jauh dar⁷ sekadar gadis kebanyakan dengan nilai fisik rata-rata. Apa Puput mau?

Bukannya tanpa dasar sih Puput tiba-tiba kepikiran gitu. Gara-garanya si Linda, teman paling dekat Puput yang ngeliat gambar Lindsay Lohan, bintang remaja yang lagi naik daun itu. Tiba-tiba aja Linda bilang gini,

“Coba ya, Put ...tampang gue kayak si Lohan!”

Waktu itu Puput belum komen, keduluan sama Pinoy.

"Masya Allah, nyang bener, Lin... emang sih potongan lo acak-acakan gitu, tapi masa iye pengen tukar tampang sama ikan lohan!"

Ih garing banget kan komentarnya Pinoy? Seperti biasa, dia memang tulalit. Bedanya kali ini bukan dosa telinga, tapi dosa akibat kurang info, hihhi... kalau nggak, bisa-bisanya pikirannya nyemplung ke dunia ikan?

Saking garingnya, Puput, Elisa, Retno dan Icha harus buru-buru nahan Linda yang udah pengen ninju. Syukurlah Linda bisa dibujuk biar nggak ngamuk. Sebagai teman baik, kami memang dah hapal caranya ngadem Linda yang lagi marah gitu. Cukup dibawa ke jalan yang benar ... kalau di sekolah itu berarti membawa Linda ke kantin dan mempertemukannya dengan tujuh kurcaci... eh tujuh bakwan yang enak itu, hehehe.

Kembali ke Lindsay Lohan, Hillary Duff yang lagi jadi idola ABG sekarang. Puput kira nggak satu dua remaja yang suka berandai-andai...seperti Linda barusan. Bahkan Icha yang parasnya manis pengen banget mirip pemain *Hermione* di Harry Potter yang memang nggak cuma cantik tapi juga kelihatan cerdas itu.

Wish we were someone else,

Much prettier, much smarter, much and much richer!

Keinginan manusiawi ya, Dy... kadang Puput juga tergoda. Berandai-andai. Mungkin hidup akan lebih mudah kalau Puput lebih cantik, lebih pintar dan lebih kaya!

Meski kalau dipikir-pikir,

Banyak bintang film cantik, tetapi hidupnya berakhir tragis.

Banyak orang-orang pintar yang terbelenggu dalam logikanya hingga justru jauh dari cahaya kebenaran.

Banyak anak-anak orang kaya namun merasa hidupnya nggak berarti hingga merasa perlu mencari kebahagiaan dengan jalan pintas.

Lalu pantas nggak sih kita selalu melihat ke atas? Sementara jika saja kita mau melihat ke bawah pasti akan beda ceritanya.

Begitu banyak orang yang tidak beruntung, mereka yang kesusahan bahkan untuk makan dan kehidupan sehari-hari. Remaja yang harus bekerja keras agar bisa terus sekolah. Atau teman-teman kita yang terbaring di rumah sakit dan divonis dengan penyakit yang belum ditemukan obatnya?

Dy,

Semoga Puput tidak pernah meninggalkan syukur, ya?

Puput memang tidak cantik, tapi alhamdulillah bisa punya banyak teman.

Puput memang tidak pintar-pintar banget, tapi ruhani dan jasmani sehat, sekali lagi, alhamdulillah.

Keluarga Puput memang tidak kaya harta, tapi penuh dengan kasih sayang dan jarang diwarnai pertengkaran, alhamdulillah.

Sudah waktunya Puput berhitung lebih atas nikmat-nikmat Allah yang tercurah kepada Puput, sebelum Allah mencabut nikmat-nikmatNya karena sebagai hambaNya Puput tidak giat bersyukur.

Dan Puput akan mengucapkan kalimat doa di bawah ini lebih sering, Insya Allah.

اللَّهُمَّ إِنِّي أَعُوذُ بِكَ مِنْ زَوَالِ نِعْمَتِكَ
وَتَحَوُّلِ عَافِيَتِكَ وَفَعْجَةِ نِعْمَتِكَ وَجَمِيعِ
سَخَاتِكَ.

"Allahumma innii a'uudzu bika min zawaali ni'matika watahawwuli 'aafiyatika wafa'jati ni'matika wajamii'i sakhotika"

Artinya:

Ya Allah, saya berlindung dari hilangnya nikmatMu dan berubahnya kesejahteraan-Mu dan kecewanya nikmat-Mu dan berbagai macam murka-Mu.

Ketika Puput Pengin Marah

Assalamualaikum, -Dy.

Pagi tadi, waktu Puput di sekolah, Put kesal banget sama Ayu dan Mimi, kok bisa-bisanya sih mereka meledek Put di depan teman-teman sekelas dan pas lagi mau ngebahas acara pensi.

Serius. Puput biasanya gak marah kok, mereka meledek Put dengan sebutan apa aja. Malah seandainya dengan meledek Put hati mereka bisa *happy*, Put juga gak masalahin. Kan hitung-hitung menyenangkan hati orang lain, dan itu kan ibadah.

Mereka mau mengejek tampang Put mirip Dian sastro kek, mau bilang wajah Put gak beda sama Keira Knight kek, mau nyebut Put lebih pantas jadi bintang sabun wangi ketimbang sabun batangan kek, sumpah deh, Put gak bakal tersinggung. (hihihi... terang aja)

Tapi kali ini Puput harus nunjukin bahwa Ayu dan Mimi sudah kelewat batas. Put mesti ngingetin mereka supaya gak boleh sembarangan buka mulut, apalagi kalau itu menyangkut hal yang sensitif.

Masa mereka ngeledek Put sebagai cewek zaman pra sejarah, cuma gara-gara Put pake jilbab, dan ogah banget-

banget bergabung dengan mereka kalau lagi pesta gossip. Kalau ngejeknya gak di depan orang banyak sih, masih mending. Lha ini...

Asli. Kali ini puput bener-bener marah. Put cari dua cewek bigos yang emang suka bikin huru-hara itu. Tapi ternyata keduanya menghilang bak ditelan gempa. Di kelas gak ada. Di lapangan basket juga nggak nongol. Put sumpah dalam hati, kalau ketemu, Put akan melabrak habis-habisan.

Akhirnya Put mutusin nunggu di kantin, nunggu dua biang kutu itu nongolin mukanya, kalau perlu sampe bubar sekolah. Put bertekad, gugur satu tumbuh seribu (Halah. Apaan seh?) maksud Put, sekali mendayung dua tiga pulau terlampaui (Jeee... itu sih pelajaran pribahasa Indonesia lage!). Dah, ah!

Tau gak? Elisa yang waktu itu ikut nemenin Put coba ngingetin, supaya gak usah ngeladenin Ayu dan Mimi. Dan... (hiks, ini yang bikin Puput jadi malu karena Elisa yang cantik itu ternyata jauh lebih sabar dari Put). Elisa nganjurin supaya Put membasuh wajah Put dengan air wudhu.

Tadinya sih Puput rada gak ngeh maunya si mantan model itu? Tapi waktu dia bilang dengan membasuh muka, Insya Allah kemarahan kita akan mereda, baru deh Put nyadar maksudnya (mungkin karena lagi marah ya, Put jadi gampang *hang*, hehe...)

Nah, sambil berwudhu, coba deh baca doa ini, kata Elisa lagi.

أَعُوْذُ بِاللّٰهِ مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيْمِ

A'uudzu billaahi minasysyaithoonir rojiim

Artinya,

Aku berlindung kepada Allah dari godaan setan yang terkutuk.

"Kemudian membaca doa berikut,"

اَللّٰهُمَّ اغْفِرْ لِيْ ذَنْبِيْ وَاَذْهَبْ غَيْظَ قَلْبِيْ
وَاَجِرْنِيْ مِنَ الشَّيْطَانِ.

*Allaahummaghfirlii dzanbii wa adzhib ghoizo qolbii
wa ajirnii minasysyaitoni.*

Jangan lupa juga baca artinya, ya!

*Ya Allah, ampunilah segala dosaku, hilangkanlah
marah di dalam hatiku, dan peliharalah aku dari
godaan setan yang terkutuk.*

KETIKA MARAH

Grrt!!!

Sebeel banget
ama ayu n mimi!!!

tenang put!
mendingan kamu
ambil wudhu deh!

Mana yang lagi
kebakatannya???

Bzzzzz....

amarah itu ibarat api
dan api hanya bisa
dipadamkan dengan air...



ternyata emang bener apa kata Elisa...
abis wudhu 'n berdoa...
perasaan puput jadi adem....
marah puput jadi ilang! alhamdulillah....

Puput langsung cabut ke mushala. Mang Diman marbot masjid yang keheranan melihat kedatangan Put, cuma berujar pendek, "Tumben jam segini udah nongol, mau nyerepin Mamang adzan, ya?"

Yeee... siapa juga yang mau adzan.

Puput terus aja nyelonong ke tempat wudhu dan langsung membasuh muka sembari membaca doa yang dianjurkan Elisa.

Dan... Ya Allah, rasanya wajah dan hati Put langsung segar. Put duduk sebentar di dalam mushala. Gak lama Put balik lagi ambil wudhu sambil ngulang doa yang tadi. Hal itu Put lakukan sampai tiga kali, supaya Put yakin kalau kemarahan yang ada di hati Put udah betu-betul hilang.

Hati Put yang udah adem seadem es cendol dimasukin kulkas diam-diam bertanya juga, kenapa bisa begitu ya?

Eng... kira-kira begini kali ya, kita lagi marah, hati kita berarti sedang dipengaruhi sama setan, sedangkan setan itu identik dengan api. Nah, kalau api disiram pake air, kan apinya jadi padam. Apalagi ditambah doa. Iya, kan?

Setelah hati tenang, Put balik lagi ke kantin nemuin Elisa yang masih nunggu. Rasanya sekarang gak ada lagi kemarahan di hati Put. Setan yang tadinya ngumpet di dalam hati, sekarang udah nyingkir jauh-jauh. Alhamdulillah.

Setibanya di kantin, Put langsung pasang senyum lebar pada Elisa, supaya dia tau kalau kini gak ada sedikitpun kemarahan di hati Put. Yang ada kini cuma si Puput dengan senyum manisnya (pohon rumput pohon buncis, si Puput emang narsis, hehe...maksa!)

Tapi sodara-sodara, eh... Dy, Puput sungguh heran waktu liat tampang Elisa. Kenapa si cantik itu jadi mendadak jutek kayak sopir angkot belom dapet setoran ya? Hmm... ini pasti gara-gara Mimi dan Ayu yang tadi sempet nongol dan meledek Elisa, waktu Put ke mushala.

"Elisa. Kini hati Put tenang, setelah Put mengambil wudhu. Tapi kalau Mimi dan Ayu sudah mengejek Elisa juga, berarti kedua anak itu emang betul-betul mesti dikasih duren montong!"

"Siapa yang bilang Mimi sama Ayu mengejek Elisa?"

"Tapi, kenapa tampang Elisa jadi jutek gitu?"

"Ini gara-gara kelamaan nunggu Puput, padahal bel masuk sudah dari tadi berbunyi."

"Hah... jadi kita telat dong? E...e... maaf ya Elisa. Kali ini, kayaknya..."

"Kayaknya apa?"

"Kayaknya... Elisa mesti ke mushala dulu, buat ambil wudhu..."

Grrhhh...

Nah, Dy. Begitu deh sedikit kisah soal kemarahan Put waktu di sekolah.

Dah dulu, ya!

Berlindung Dari Nafsu & Akhlak Tercela

Assalamualaikum, Dy,

Ternyata jadi remaja nggak mudah, ya?

Pagi tadi Puput ada acara berkunjung ke Gedung BNN. Kita diterangin soal narkoba dan obat-obat terlarang. Sebenarnya sih secara umum, Puput pikir remaja udah pada tahu kok NAZA itu berbahaya dan gak bagus. Tapi begitu dikasih informasi detil, terus dikasih lihat vcd sama buku-bukunya. Ternyata jauh lebih mengerikan dari yang Puput dan teman-teman tahu.

Kenapa ya remaja banyak yang tergoda narkoba?

Puput sedih mikirinnya.

Terus pulangny, di busway Puput baca koran. Ada berita tentang tawuran remaja. Padahal perkaranya sepele banget terkadang. Bukan ngecilin, tapi gak sebanding kan dengan akibatnya? Luka bekas tusukan? Atau mungkin nyawa yang dalam kemarahan kita hilangkan?

Lagi, remaja pelakunya.

Pas di rumah, Bang Hamka nunjukin berita di koran. Tentang pemerkosaan anak di bawah umur yang dilakukan oleh remaja berusia empat belas tahun, gara-gara nonton vcd porno. Obrolan berlanjut ke masalah maraknya hubungan bebas di kalangan remaja. Bahwa sekian persen dari remaja di DKI sudah pernah melakukan hubungan terlarang dengan pacarnya.

Na'udzubillahi min dzalik.

Puput tahu orang-orang dewasa juga pasti punya kecenderungan dan dosanya sendiri. Tapi Puput tiba-tiba takut banget. Puput juga khawatir dengan abang-abang Puput. Moga Allah menjaga mereka ya?

Jadi ingat juga kisah Elisa di masa lalu, ketika dia masih jadi model remaja yang ngetop dan terlanjur melakukan kesalahan dengan pacarnya (buat yang belum tahu, bisa baca di My Pinky Moments Aisyah Putri, ya!). Syukurlah Elisa bisa bertaubat sungguh-sungguh dan memulai hari dengan keislaman dan keimanan yang baru. Tapi bagaimana yang tidak? Yang masih larut dengan hawa nafsunya?

Dy,

Saking kepikirannya, Puput sengaja beli buku doa yang lebih lengkap. Pengin tahu, ada gak sih doa untuk menjauhkan kita dari hawa nafsu yang nggak baik? Apalagi sebagian besar remaja masih sulit diatur dengan logika, bawaannya mau yang instant dan gampang aja. Semua menuruti kata hati dan kurang memikirkan akibat.

Eh, ternyata Puput nemu lho...

Ini doanya,

اللَّهُمَّ إِنِّي أَعُوذُ بِكَ مِنْ مُنْكَرَاتِ الْأَخْلَاقِ
وَالْأَعْمَالِ وَالْأَهْوَاءِ.

*"Allahummaa innii a'uudzubika min munkarootil
akhlaaqi wal 'a maali wal ah waa-i."*

Artinya,

*Ya Allah aku berlindung kepadaMu dari kerusakan
moral dan kekejian amal perbuatan dan hawa nafsu.*

Amin.

Hidayah & rizki-Nya

Assalamualaikum, Dy!

Hihhi.....ceritanya Puput ngagetin:P

Sejak jam istirahat, Puput jadi kepikiran terus tentang rizki. Gara-gara sewaktu di kantin, Puput nggak sengaja dengar curhat seorang kakak kelas tiga ke temannya tentang keinginan berjilbab.

Waduh, langsung deh Puput pasang kuping lengkap.

Soalnya jadi ingat pertama Puput pakai jilbab. Hati rasanya nggak sabar pengen cepat sampai di rumah. Dari sekolah Puput udah nahanin air mata yang kayaknya pada balapan pengen keluar. Begitu sampai di rumah Puput cari Mama. Eh, ternyata Mama lagi ke supermarket. Untung ada Bang Hamka di teras belakang. Begitu lihat, langsung aja Puput tubruk terus nangis kencang banget, sampai Bang Hamka khawatir,

"Kenapa Put?"

Puput nggak bisa jawab. Malah nangis makin kencang. Dada rasanya penuh dengan luapan cinta terhadap Yang Maha, dan tidak sabar ingin Puput buktikan.

"Eh, kenapa si Puput?"

Suara tangisan Puput yang nggak reda akhirnya bikin ketiga abang Puput yang lain ke teras belakang. Semua menatap Puput dengan sorot mata khawatir yang sama,

"Ada yang jahatin kamu, Put?" Tanya Bang lid dengan tinju terkepal.

Puput menggeleng.

"Atau ada yang jahilin? Kalau cewek mungkin dia sirik sama kamu, nah kalau cowok mungkin dia senang sama kamu, Put. Kadang aku begitu sih..."

Kontan abang-abang Puput yang lain menjitak Bang Harap.

"Atau Puput sakit?"

Kali ini suara lembut Bang Vince, yang calon dokter itu, sambil tangannya meraba dahi Puput, lalu tanpa diminta mengambil sebelah tangan Puput dan meletakkan telunjuknya di nadi.

"Agak cepat denyut jantungmu." Imbuhnya serius.

Puput masih sesenggukan. Sese kali mengelap air mata yang bercucuran.

"Puput cuma sedih."

"Sedih?"

Keempat abang Puput waktu itu kontan mengerubungi Puput, Dy.

"Tapi sedih kenapa? Dimarahin guru?"

"Dijitak teman, kayak aku tadi jitak si Harap?"

"Atau... ada teman yang meninggal? Yuk Bang lid anterin kalau memang iya. Mumpung carry tua kita juga pengen jalan-jalan, hihihi."

Puput diam aja, Dy. Lalu setelah beberapa saat baru menatap wajah abang Puput yang macam-macam tipe itu (halah, kayak rumah aja, pake tipe!), lalu...

"Puput pengen pakai jilbab! Huhuhu..."

Tangis Puput tumpah lagi. Tapi kali ini ternyata Puput nggak sendiri. Setidaknya Harap dan Hamka kontan menitikkan air mata, seraya mengusap-usap kepala Puput. Sementara Vincent terdiam, pun lid. Mungkin terkejut tapi tak lama kemudian mereka memeluk Puput, sambil ngomong.

"Terus kenapa?"

"Boleh?" Tanya Puput pelan.

"Ya, boleh. Siapa berhak melarang perintah Allah?" Bang Hamka mengecup kening Puput. Abang Puput yang kedua ini memang alim-alim gitu dari dulu, Dy. Mungkin karena dia kuliah di IPB yang sering diplesetin Institut Pesantren Bogor itu, kali ya? Hehehe.

Terus kalau Bang lid masih tampak tepekur. Bang Harap dengan riang menyahut,

"Yang penting kamu nggak minta aku pakai jilbab juga ya! Hehehe... nanti gantengku hilang!" nggak lupa sambil mengelus kepalanya yang licin.

Tapi bagaimana jika Mama tidak setuju?

Puput khawatir banget, Dy. Untungnya Bang Vince, seperti bisa membaca kekhawatiran Puput, cepat menenangkan,

“Nanti kita ngomongin sama-sama ke Mama.”

Alhamdulillah, Allah memberi kemudahan bagi Puput untuk berjilbab, Dy. Sedangkan kakak kelas Puput yang lagi curhat itu masih ragu ternyata. Bukan karena orang tua melarang, tetapi karena,

“Aku takut nggak dapat kerja setelah lulus. Gimana, ya?”

Ingin Puput membacakan sebuah ayat Allah yang indah, Dy. Agar dia tidak khawatir mengenakan pakaian takwa itu, sebab bukankah Allah berjanji?

“Dan barang siapa yang bertakwa kepada Allah niscaya Dia akan mengadakan jalan keluar dan memberinya rizki dari arah yang tiada disangka-sangka.” (QS. At Thalaag: 2-3)

Ingin Puput bisa memberi ketenangan. Lagi pula bukankah Allah pemilik langit dan bumi, lagi Maha Kaya? Kenapa kita tidak meminta kepadaNya?

Kenyataannya Puput hanya diam dan memandangi hingga si kakak kelas dan temannya meninggalkan kantin. Baru setelah mereka nggak kelihatan lagi, Puput sadar, harusnya Puput membantunya ya, Dy? Paling tidak dengan memberitahu seabit doa ini?

اَللّٰهُمَّ اكْفِنِيْ بِحَلَالِكَ عَنْ حَرَامِكَ وَاَغْنِنِيْ
بِفَضْلِكَ عَمَّنْ سِوَاكَ.

*Allahummaak finii bi halaalika 'an haraamika wa
agninii bifadhlika 'amman siwaaka*

Artinya:

*"Ya Allah! Cukupilah aku dengan rejekiMu yang halal
(hingga aku terhindar) dari yang haram. Perkayalah
aku dengan karuniaMu (hingga aku tidak minta)
kepada selainMu.*

Saat Encun Sakit

Assalamualaikum, Dy.

Pulang sekolah, Mama mengajak Puput menjenguk Encun Campbell yang dirawat di rumah sakit. Masih ingat kan sama tetangga sebelah rumah Puput, Encun 'Naomi' Campbell yang membelikanmu untuk Puput?

Sebenarnya Mama ingin Bang Harap mengantarkan kami. Bang Harap sih nggak menolak, tetapi mohon dengan sangat agar dia diizinkan menunggu aja di bawah. Takut Encun kumat seperti biasa karena kekagumannya yang besar itu pada Bang Harap.

"Memangnya sakit apa, dia Ma?"

Mama menggelengkan kepala. "Katanya sih magh. Mama tirinya bilang Encun pengen banget kurusan."

Puput langsung aja menggoda Bang Harap, Dy.

"Mungkin gara-gara Bang Harap menghindar terus, jadi dia merasa penampilannya kurang oke."

Harap langsung membela diri,

"Habis, susah sih kalau ketemu Encun, Put. Kan tahu sendiri. Dibaikin entar dia ge er. Dihindari, dia makin semangat pedekate. Ah susah, deh!"

Puput bilang sih ke Bang Harap, kali aja ngeliat Bang Harap dia langsung sembuh. Tapi ya, Bang Harap tetap nggak mau menjenguk Encun.

"Abang nyumbang apel aja deh buat dia. Biar Mama nggak usah beli buah tangan. Terus..."

"Terus kemana, Bang?"

"Terus, Puput udah tahu belum harus ngapain kalau jenguk orang sakit?"

Puput sengaja diam, Dy, sebelum jawab.

"Yang jelas nggak bacain dia puisinya Bang Harap, hihhi."

Mama ikut ketawa. Soalnya ingat, dulu waktu Mama sakit, Harap semangat banget bacain Mama puisi, pagi siang malam. Setiap ada kesempatan. Sampai akhirnya ketiga abang yang lain melarang Harap mendekati Mama dengan secarik kertas berisi puisi. Dasar Harap, akhirnya dia malah menghapuskan puisi-puisi yang ingin disampaikannya ke Mama sebagai tanda cinta. Hehh...

Harap menarik napas panjang. Lalu merapikan kalung dan gelang yang tiap hari susunannya ganti-ganti itu, sebelum bertanya dengan nada serius,

"Udah tahu belum doa jenguk orang sakit?"

"Memangnya Bang Harap tahu?"

Harap memegang kedua bahu Puput, serius banget ketika menjawab,

"Justru itu, abang nggak tahu. Kalau Puput tahu, ajarin dong! Hehehe..."

Friends. berapa kali sih dalam sehari
kamu melewatkan doa? **N**gaku yuk!
(**H**ihihi. ngaku kok ngajak-ngajak)

Serius. kamu nggak sendiri kok!
Ada **V**incent. **H**arap. **H**amka dan **I**id. empat
abang **A**isyah **P**utri yang ngakunya keren
tapi ternyata sering lupa berdoa. **T**erus
teman-teman **A**isyah di kelas juga masih
kurang vocab doanya.

Nah. itu sebabnya **A**isyah semangat
banget bikin **D**iary **D**oa ini. Isinya catatan
harian seru. haru dan lucu abiz! **L**engkap
dengan lafadz doa **A**isyah hari itu.

Eh. kamu juga bisa hulis di diary ini juga
/ho. bareng **A**isyah

Diary kok cuma buat fun? **N**ggak jamannya
lah! **A**ddicted to doa... Yuuu...?

